



LAPORAN

**GUGUS PENJAMIN MUTU
FAKULTAS TEKNIK & DESAIN
UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS
SEMESTER GASAL 2024/2025**

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	1
BAB I PENDAHULUAN.....	2
BAB II EVALUASI KESESUAIAN MATERI	5
2.1 Kesesuaian Materi.....	5
2.2 Evaluasi Kesesuaian Materi	6
2.3 Tindak Lanjut Kesesuaian Materi	7
BAB III EVALUASI PERTEMUAN & KETERSAMPAIAN MATERI.....	9
3.1 Ketercapaian Jumlah Pertemuan	9
3.2 Evaluasi Ketercapaian Jumlah Pertemuan.....	10
3.3 Tindak Lanjut Ketercapaian Jumlah Pertemuan	11
BAB IV EVALUASI NILAI	13
4.1 Ketercapaian Nilai Mahasiswa	13
4.2 Evaluasi Ketercapaian Nilai	14
4.3 Tindak Lanjut Ketercapaian Nilai	15
BAB V EVALUASI PROSES PEMBELAJARAN	17
5.1 Skor Proses Pembelajaran	17
5.2 Evaluasi Proses Pembelajaran	18
5.3 Tindak Lanjut Proses Pembelajaran	19
BAB VI PENUTUP	21
BAB VII HALAMAN PENGESAHAN.....	23

BAB I

PENDAHULUAN

Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) merupakan mekanisme yang diterapkan perguruan tinggi untuk menjamin terlaksananya budaya mutu secara berkelanjutan melalui siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP). Salah satu tahapan penting dalam siklus tersebut adalah evaluasi, yaitu kegiatan yang bertujuan untuk menilai tingkat ketercapaian standar yang telah ditetapkan sekaligus mengidentifikasi berbagai aspek yang masih memerlukan perbaikan. Hasil evaluasi menjadi dasar dalam pengambilan keputusan serta penyusunan program peningkatan mutu secara berkelanjutan pada seluruh unit penyelenggara pendidikan.

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi proses pembelajaran di Fakultas Teknik dan Desain dilaksanakan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan, kebijakan nasional di bidang pendidikan tinggi, serta kebijakan internal Universitas Hayam Wuruk Perbanas. Landasan hukum tersebut menjadi acuan dalam penyelenggaraan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) guna menjamin terlaksananya proses pendidikan yang memenuhi Standar Nasional Pendidikan Tinggi serta standar mutu yang ditetapkan oleh universitas. Adapun dasar hukum pelaksanaan monitoring dan evaluasi ini adalah sebagai berikut.

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
4. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi.
5. Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) yang menjadi acuan penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
6. Statuta Universitas Hayam Wuruk Perbanas.

7. Peraturan Akademik Universitas Hayam Wuruk Perbanas yang mengatur penyelenggaraan pendidikan dan proses pembelajaran.
8. Keputusan Rektor Universitas Hayam Wuruk Perbanas tentang pembentukan Gugus Penjaminan Mutu Fakultas serta ketentuan lain yang berkaitan dengan pelaksanaan monitoring dan evaluasi proses pembelajaran.

Berpedoman pada landasan hukum tersebut, pelaksanaan monitoring dan evaluasi di Fakultas Teknik dan Desain diarahkan untuk memastikan bahwa seluruh proses pembelajaran telah memenuhi standar mutu yang ditetapkan, dilaksanakan secara konsisten, terdokumentasi dengan baik, serta menjadi bagian dari siklus peningkatan mutu berkelanjutan melalui mekanisme Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP).

Dalam pelaksanaan evaluasi standar pendidikan, Fakultas Teknik dan Desain membentuk Gugus Penjaminan Mutu (GPM) sebagai perangkat penjaminan mutu di tingkat fakultas yang berperan dalam mengoordinasikan, melaksanakan, serta memantau kegiatan monitoring dan evaluasi pada seluruh program studi di lingkungan fakultas. GPM berfungsi memastikan bahwa penyelenggaraan pendidikan telah dilaksanakan sesuai dengan standar akademik, kebijakan universitas, serta ketentuan yang berlaku. Selain itu, GPM juga menyusun rekomendasi sebagai dasar perbaikan dan peningkatan mutu yang berkesinambungan bagi program studi maupun fakultas.

Ruang lingkup monitoring dan evaluasi yang dilaksanakan oleh GPM meliputi: (1) kesesuaian materi pembelajaran dengan Rencana Pembelajaran Semester (RPS); (2) pemenuhan jumlah pertemuan perkuliahan; (3) proses penilaian pembelajaran; (4) kualitas layanan proses pembelajaran. Laporan Monitoring dan Evaluasi Gugus Penjaminan Mutu Fakultas Teknik dan Desain ini difokuskan pada pelaksanaan monitoring dan evaluasi proses pembelajaran selama Semester Gasal Tahun Akademik 2024/2025. Data yang diperoleh dianalisis untuk mengidentifikasi tingkat kesesuaian pelaksanaan pembelajaran terhadap standar yang telah ditetapkan, sekaligus menemukan berbagai peluang perbaikan yang dapat dilakukan oleh program studi maupun fakultas.

Penyusunan laporan ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai capaian pelaksanaan standar pendidikan di lingkungan Fakultas Teknik dan Desain,

menjadi dasar penyusunan rekomendasi perbaikan, serta mendukung proses pengambilan keputusan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Pada akhirnya, hasil monitoring dan evaluasi ini diharapkan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran sehingga mampu menghasilkan lulusan yang memenuhi Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) sesuai dengan profil lulusan yang telah ditetapkan.

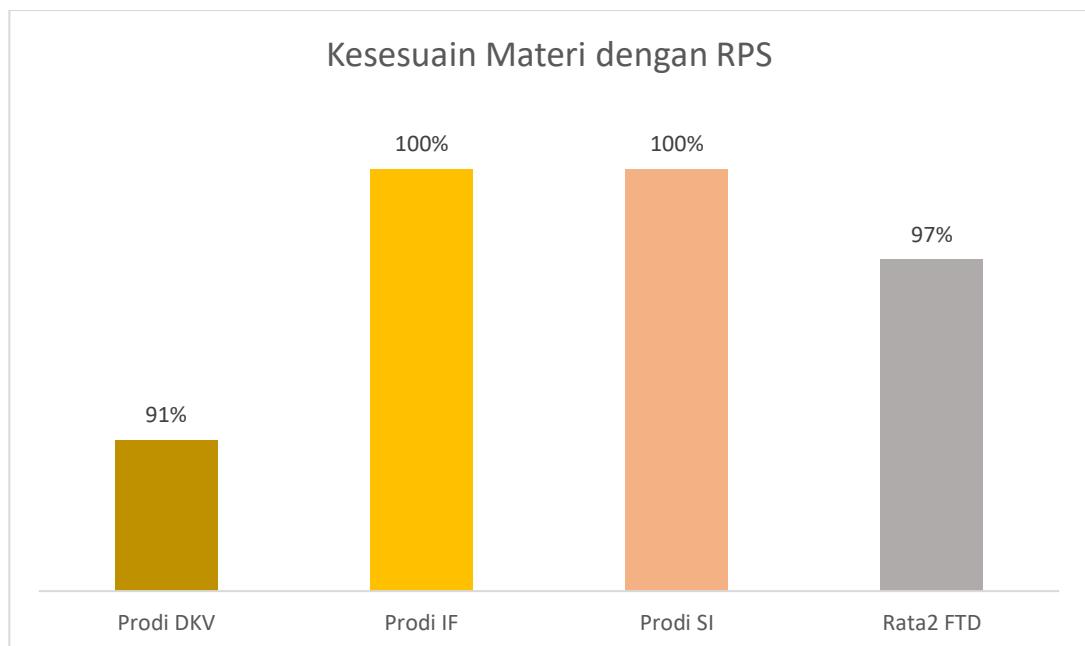
BAB II

EVALUASI KESESUAIAN MATERI

Evaluasi kesesuaian materi dilakukan berdasarkan pada kesesuaian antara rencana materi yang tertuang dalam Kontrak Pembelajaran dengan Realisasi Pelaksanaan Pembelajaran yang tertuang dalam Berita Acara Pengajaran berdasarkan hasil evaluasi kesesuaian materi.

2.1 Kesesuaian Materi

Persentase kesesuaian realisasi materi ajar dengan yang direncanakan dalam kontrak pembelajaran dari seluruh Program Studi yang ada di Fakultas Teknik dan Desain dapat dilihat pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Kesesuaian Materi Ajar

Berdasarkan (Gambar 2.1) hasil monitoring dan evaluasi terhadap kesesuaian penyampaian materi perkuliahan dengan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) pada Semester Gasal Tahun Akademik 2024/2025, diperoleh rata-rata tingkat kesesuaian di lingkungan Fakultas Teknik dan Desain sebesar 97%. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum dosen telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan materi yang telah direncanakan dalam RPS, sehingga pelaksanaan pembelajaran telah memenuhi standar mutu yang ditetapkan fakultas.

Ditinjau berdasarkan program studi, Program Studi Informatika dan Program Studi Sistem Informasi menunjukkan tingkat kesesuaian tertinggi, yaitu 100%. Capaian tersebut mengindikasikan bahwa seluruh materi yang diajarkan selama satu semester telah sesuai dengan RPS yang telah disusun dan disahkan sebelum pelaksanaan perkuliahan. Kondisi ini mencerminkan konsistensi dosen dalam mengimplementasikan perangkat pembelajaran serta efektivitas monitoring yang dilakukan oleh program studi.

Khusus pada Program Studi Desain Komunikasi Visual (DKV) dengan tingkat kesesuaian sebesar 91%, yang masih berada pada kategori baik, namun lebih rendah dibandingkan dua program studi lainnya. Hasil ini menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian kecil materi pembelajaran yang belum sepenuhnya sesuai dengan RPS. Ketidaksesuaian tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti penyesuaian materi terhadap perkembangan keilmuan dan kebutuhan industri kreatif, keterbatasan waktu perkuliahan, atau adanya perubahan strategi pembelajaran yang belum terdokumentasi melalui revisi RPS.

2.2 Evaluasi Kesesuaian Materi

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi, implementasi Rencana Pembelajaran Semester (RPS) di Fakultas Teknik dan Desain secara umum telah berjalan dengan sangat baik. Hal ini ditunjukkan oleh tingkat kesesuaian penyampaian materi pembelajaran terhadap RPS yang mencapai 97%. Capaian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar dosen telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan, sehingga standar mutu proses pembelajaran dapat terpenuhi.

Hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa Program Studi Desain Komunikasi Visual (DKV) masih memiliki beberapa mata kuliah yang belum mencapai tingkat kesesuaian sebesar 100%. Berdasarkan hasil monitoring, ketidaksesuaian tersebut umumnya bukan disebabkan oleh penyimpangan dalam pelaksanaan pembelajaran, melainkan karena adanya penyesuaian jadwal perkuliahan akibat hari libur nasional, kegiatan akademik universitas, maupun agenda fakultas. Kondisi tersebut menyebabkan beberapa pertemuan tatap muka teori dialihkan menjadi tugas mandiri atau mengalami pergeseran urutan penyampaian materi agar seluruh capaian pembelajaran tetap dapat dipenuhi pada akhir semester.

Selain faktor penjadwalan, perbedaan kemampuan awal mahasiswa juga menjadi salah satu penyebab ketidaksesuaian penyampaian materi. Pada beberapa mata kuliah, dosen perlu mengalokasikan waktu tambahan untuk mengulang atau memperkuat materi prasyarat agar seluruh mahasiswa memiliki pemahaman yang memadai sebelum melanjutkan ke materi berikutnya. Penyesuaian tersebut berdampak pada tidak seluruh materi dapat disampaikan sesuai urutan yang tercantum dalam kontrak pembelajaran, meskipun substansi pembelajaran secara keseluruhan tetap mengacu pada capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK).

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan dosen terhadap implementasi RPS di Fakultas Teknik dan Desain telah berada pada kategori sangat baik. Namun demikian, masih terdapat peluang peningkatan, khususnya pada Program Studi DKV, melalui penguatan monitoring pelaksanaan pembelajaran, penyesuaian RPS terhadap potensi perubahan kalender akademik, serta evaluasi berkala terhadap strategi pembelajaran. Dengan demikian, kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran diharapkan dapat terus ditingkatkan sebagai bagian dari implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan budaya peningkatan mutu (*continuous quality improvement*) di lingkungan Fakultas Teknik dan Desain.

2.3 Tindak Lanjut Kesesuaian Materi

Memperhatikan bahwa ada beberapa mata kuliah yang tidak sesuai dengan materi pada kontrak pembelajaran, maka Fakultas dan Program Studi mengambil langkah:

1. Mempertahankan capaian kesesuaian materi sebesar 100% pada Program Studi Informatika dan Sistem Informasi sebagai praktik baik (*best practice*).
2. Melakukan evaluasi terhadap mata kuliah di Program Studi DKV yang belum mencapai kesesuaian 100% untuk mengidentifikasi penyebab ketidaksesuaian.
3. Menyediakan jadwal khusus untuk penggantian kuliah hari libur bisa melalui luring maupun daring.
4. Meningkatkan monitoring kesesuaian materi pembelajaran dengan RPS secara berkala melalui Gugus Penjaminan Mutu Fakultas dan Gugus Kendali Mutu Program Studi.

5. Melakukan review dan pembaruan RPS secara periodik agar materi pembelajaran tetap selaras dengan perkembangan keilmuan, teknologi, serta kebutuhan pemangku kepentingan.

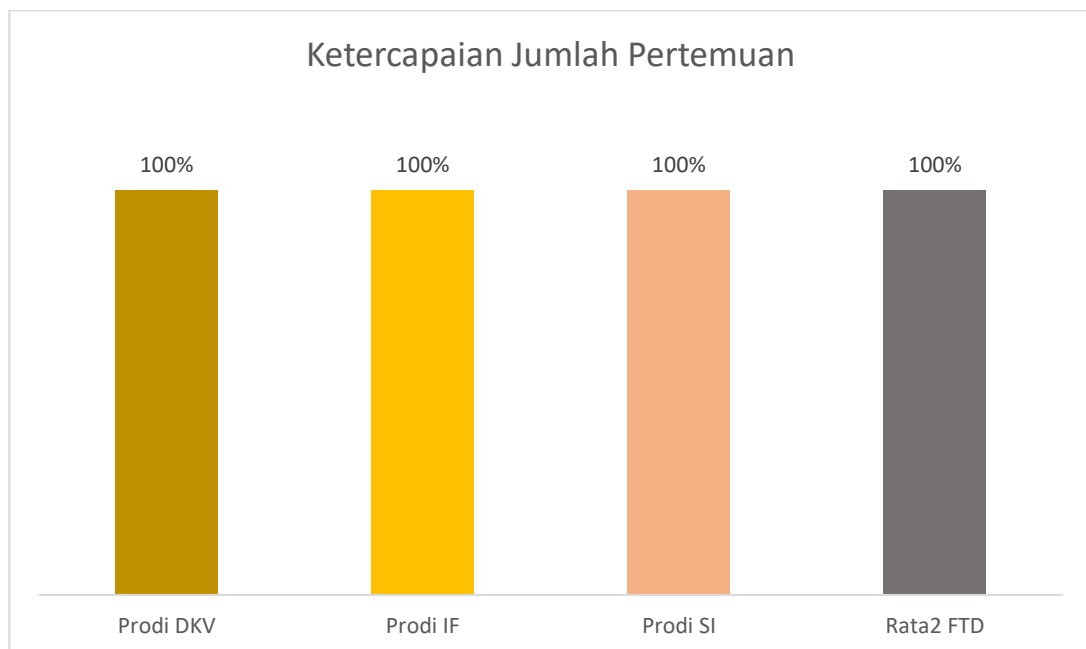
BAB III

EVALUASI PERTEMUAN & KETERSAMPAIAN MATERI

Salah satu indikator yang dievaluasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran adalah ketercapaian jumlah pertemuan kuliah sesuai dengan kalender akademik dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Berdasarkan ketentuan akademik Universitas Hayam Wuruk Perbanas, setiap mata kuliah wajib diselenggarakan sebanyak 16 kali pertemuan dalam satu semester, yang terdiri atas 14 kali tatap muka pembelajaran, 1 kali Ujian Tengah Semester (UTS), dan 1 kali Ujian Akhir Semester (UAS).

3.1 Ketercapaian Jumlah Pertemuan

Ketercapaian jumlah pertemuan dalam satu semester pada masing-masing Program Studi di Fakultas Teknik dan Desain dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut.



Gambar 3.1 Jumlah Pertemuan Kuliah

Berdasarkan Gambar 3.1 hasil monitoring pada Semester Gasal Tahun Akademik 2024/2025, seluruh program studi di lingkungan Fakultas Teknik dan Desain, yaitu Program Studi Desain Komunikasi Visual (DKV), Informatika, dan Sistem Informasi, menunjukkan tingkat ketercapaian jumlah pertemuan sebesar 100%. Dengan demikian, rata-rata ketercapaian jumlah pertemuan di tingkat fakultas juga mencapai 100%, sebagaimana ditunjukkan pada grafik di atas.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa seluruh mata kuliah telah dilaksanakan sesuai dengan jumlah pertemuan yang dipersyaratkan. Meskipun pada beberapa mata kuliah terdapat penyesuaian jadwal akibat hari libur nasional, kegiatan akademik universitas, maupun agenda fakultas, dosen tetap memenuhi kewajiban jumlah pertemuan melalui mekanisme penjadwalan ulang (*replacement class*), pengaturan ulang jadwal perkuliahan, atau bentuk pembelajaran lain yang telah disetujui sesuai ketentuan akademik. Dengan demikian, seluruh mahasiswa tetap memperoleh hak layanan pembelajaran secara utuh selama satu semester.

Hasil evaluasi ini mencerminkan komitmen dosen, program studi, dan fakultas dalam menjaga konsistensi pelaksanaan proses pembelajaran sesuai standar akademik yang telah ditetapkan. Ketercapaian jumlah pertemuan yang mencapai 100% juga menunjukkan efektivitas koordinasi antara dosen pengampu, program studi, dan fakultas dalam mengelola jadwal perkuliahan serta mengantisipasi berbagai kendala yang berpotensi mengganggu proses pembelajaran.

Indikator ketercapaian jumlah pertemuan telah memenuhi standar yang ditetapkan dan menjadi salah satu bukti bahwa penyelenggaraan pembelajaran di Fakultas Teknik dan Desain telah dilaksanakan secara disiplin dan terencana. Ke depan, mekanisme monitoring perlu terus dipertahankan dan ditingkatkan agar ketercapaian jumlah pertemuan tetap konsisten pada setiap semester sebagai bagian dari implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan upaya peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

3.2 Evaluasi Ketercapaian Jumlah Pertemuan

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi pada Semester Gasal Tahun Akademik 2024/2025, seluruh program studi di lingkungan Fakultas Teknik dan Desain, yaitu Program Studi Desain Komunikasi Visual (DKV), Program Studi Informatika, dan Program Studi Sistem Informasi, telah mencapai 100% ketercapaian jumlah pertemuan. Capaian tersebut menunjukkan bahwa seluruh dosen telah memenuhi kewajiban penyelenggaraan perkuliahan sesuai dengan jumlah pertemuan yang telah ditetapkan. Meskipun pada beberapa mata kuliah terdapat penyesuaian jadwal akibat hari libur nasional, kegiatan akademik universitas, maupun agenda fakultas, dosen tetap melaksanakan seluruh pertemuan melalui penjadwalan ulang,

kelas pengganti, atau mekanisme lain yang sesuai dengan ketentuan akademik. Dengan demikian, tidak terdapat mata kuliah yang mengalami kekurangan jumlah pertemuan selama satu semester.

Hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran di Fakultas Teknik dan Desain telah memenuhi standar yang ditetapkan dari aspek ketercapaian jumlah pertemuan. Capaian sebesar 100% mencerminkan komitmen fakultas dalam menjamin terpenuhinya hak belajar mahasiswa serta menjaga konsistensi implementasi standar akademik. Ke depan, mekanisme monitoring yang telah berjalan dengan baik perlu terus dipertahankan sebagai bagian dari implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan upaya peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

3.3 Tindak Lanjut Ketercapaian Jumlah Pertemuan

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi, ketercapaian jumlah pertemuan kuliah pada seluruh program studi di Fakultas Teknik dan Desain telah memenuhi standar yang ditetapkan, yaitu sebesar 100%. Oleh karena itu, tindak lanjut yang dilakukan difokuskan pada upaya mempertahankan konsistensi pelaksanaan proses pembelajaran serta meningkatkan efektivitas monitoring pada semester berikutnya. Adapun tindak lanjut yang direncanakan adalah sebagai berikut:

1. Mempertahankan kepatuhan terhadap kalender akademik dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dengan memastikan seluruh mata kuliah tetap memenuhi ketentuan, yaitu 16 kali pertemuan pada setiap semester.
2. Meningkatkan monitoring pelaksanaan perkuliahan secara berkala melalui pemeriksaan Berita Acara Perkuliahan (BAP), presensi dosen dan mahasiswa, serta aktivitas pembelajaran pada Learning Management System (LMS), sehingga potensi keterlambatan atau kekurangan pertemuan dapat segera diidentifikasi.
3. Memperkuat koordinasi antara fakultas, program studi, dan dosen pengampu dalam mengantisipasi perubahan jadwal akibat hari libur nasional, kegiatan akademik, maupun kondisi tertentu lainnya, sehingga seluruh pertemuan tetap dapat diselenggarakan sesuai ketentuan.
4. Mengoptimalkan pemanfaatan pembelajaran daring atau kelas pengganti

apabila terjadi perubahan jadwal yang tidak dapat dihindari, dengan tetap memperhatikan capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) dan kualitas proses pembelajaran.

5. Melakukan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan pembelajaran sebagai bagian dari siklus Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), sehingga ketercapaian jumlah pertemuan tidak hanya terpenuhi secara kuantitatif, tetapi juga didukung oleh kualitas penyelenggaraan pembelajaran yang optimal.

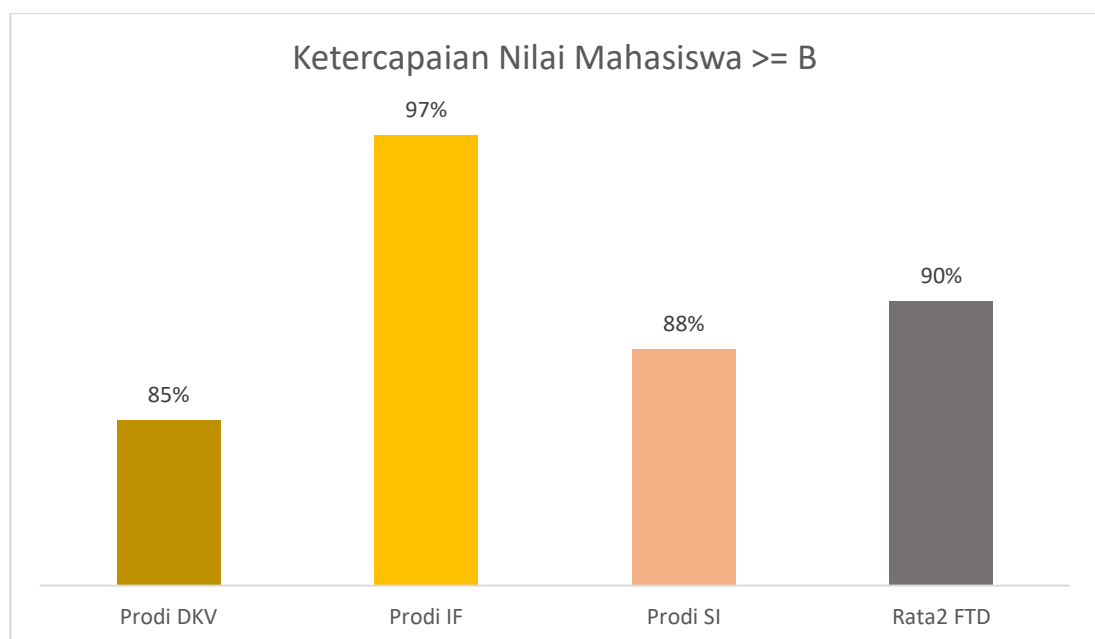
BAB IV

EVALUASI NILAI

Fakultas Teknik dan Desain menetapkan target sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Pusat Penjaminan Mutu, bahwa minimal 85% mahasiswa mampu memperoleh nilai minimal B pada setiap mata kuliah yang disajikan. Salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran adalah ketercapaian hasil belajar mahasiswa yang diukur melalui persentase mahasiswa yang memperoleh nilai akhir minimal B pada setiap mata kuliah. Indikator ini digunakan untuk mengevaluasi efektivitas proses pembelajaran, kesesuaian metode pembelajaran dan asesmen, serta tingkat ketercapaian Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) dan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). Semakin tinggi persentase mahasiswa yang memperoleh nilai minimal B, semakin baik pula tingkat keberhasilan proses pembelajaran yang diselenggarakan. Berikut ini hasil evaluasi yang didapatkan dari masing-masing program studi.

4.1 Ketercapaian Nilai Mahasiswa

Ketercapaian nilai mahasiswa pada Fakultas Teknik dan Desain UHW Perbanas dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut.



Gambar 4.1 Evaluasi Nilai Mahasiswa

Berdasarkan Gambar 4.1 menunjukkan hasil monitoring dan evaluasi Semester Gasal Tahun Akademik 2024/2025 dengan rata-rata ketercapaian mahasiswa yang memperoleh nilai $\geq B$ di Fakultas Teknik dan Desain mencapai 90%. Capaian tersebut menunjukkan bahwa secara umum sebagian besar mahasiswa telah mampu memenuhi kompetensi yang ditetapkan dalam setiap mata kuliah.

Ditinjau berdasarkan program studi, Program Studi Informatika memperoleh capaian tertinggi, yaitu 97%, yang menunjukkan bahwa hampir seluruh mahasiswa berhasil memperoleh nilai minimal B. Hasil ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran, strategi pembelajaran, serta sistem penilaian yang diterapkan telah berjalan secara efektif dalam mendukung pencapaian kompetensi mahasiswa. Selanjutnya, Program Studi Sistem Informasi mencatat ketercapaian sebesar 88%, sedangkan Program Studi Desain Komunikasi Visual (DKV) memperoleh capaian sebesar 85%. Meskipun kedua program studi tersebut masih berada pada kategori baik, persentasenya masih berada di bawah rata-rata fakultas. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat sejumlah mahasiswa yang memperoleh nilai di bawah B pada beberapa mata kuliah, sehingga diperlukan evaluasi lebih lanjut terhadap faktor-faktor yang memengaruhi capaian hasil belajar mahasiswa.

4.2 Evaluasi Ketercapaian Nilai

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi, rata-rata persentase mahasiswa yang memperoleh nilai akhir minimal B di Fakultas Teknik dan Desain mencapai 90%. Capaian tersebut telah melampaui target yang ditetapkan oleh Pusat Penjaminan Mutu, yaitu sebesar 85%. Hasil ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang diselenggarakan di Fakultas Teknik dan Desain telah berlangsung dengan baik dan mampu mendukung pencapaian hasil belajar mahasiswa sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan.

Masih terdapat variasi capaian antarprogram studi yang tidak sepadan. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain karakteristik dan tingkat kompleksitas mata kuliah, kesiapan akademik mahasiswa, efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan dosen, serta kesesuaian metode asesmen dengan capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK). Keberagaman kemampuan awal mahasiswa dan tingkat partisipasi selama proses pembelajaran juga turut

memengaruhi pencapaian nilai akhir.

Program Studi Desain Komunikasi Visual (DKV) dan Program Studi Sistem Informasi masih memiliki beberapa mata kuliah dengan persentase mahasiswa yang memperoleh nilai di bawah B lebih tinggi dibandingkan Program Studi Informatika. Oleh karena itu, kedua program studi perlu melakukan evaluasi lebih lanjut terhadap mata kuliah tersebut untuk mengidentifikasi akar penyebabnya, baik yang berkaitan dengan proses pembelajaran, metode asesmen, karakteristik mata kuliah, maupun faktor akademik mahasiswa. Hasil evaluasi tersebut diharapkan menjadi dasar dalam menyusun strategi peningkatan hasil belajar mahasiswa pada semester berikutnya.

Capaian sebesar 90% menunjukkan bahwa kualitas hasil belajar mahasiswa di Fakultas Teknik dan Desain telah memenuhi bahkan melampaui standar mutu yang ditetapkan. Upaya peningkatan mutu perlu terus dilakukan melalui evaluasi pembelajaran secara berkala, penguatan strategi pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa, serta penyempurnaan sistem asesmen agar capaian hasil belajar dapat semakin merata pada seluruh program studi. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya mampu mempertahankan pencapaian standar, tetapi juga mendorong peningkatan kualitas lulusan secara berkelanjutan (continuous improvement) dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI).

4.3 Tindak Lanjut Ketercapaian Nilai

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, Gugus Penjaminan Mutu Fakultas Teknik dan Desain UHW Perbanas merekomendasikan beberapa tindak lanjut sebagai berikut:

1. Melakukan evaluasi terhadap mata kuliah yang memiliki persentase mahasiswa memperoleh nilai $\geq B$ di bawah target fakultas, khususnya pada Program Studi DKV dan Sistem Informasi.
2. Mengidentifikasi akar penyebab rendahnya capaian hasil belajar, antara lain melalui analisis distribusi nilai, tingkat kehadiran mahasiswa, ketercapaian CPMK, serta evaluasi metode pembelajaran dan asesmen yang digunakan.
3. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui penguatan metode pembelajaran aktif (student-centered learning), pemanfaatan teknologi pembelajaran, serta pemberian umpan balik yang lebih efektif kepada

mahasiswa.

4. Menyelenggarakan program pendampingan akademik bagi mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar, seperti kelas pengayaan (remedi), tutorial, atau klinik akademik.
5. Melakukan evaluasi terhadap instrumen penilaian agar tetap selaras dengan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK), Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), dan prinsip penilaian yang objektif, transparan, serta akuntabel.
6. Melaksanakan monitoring berkala terhadap distribusi nilai setiap mata kuliah sebagai bagian dari siklus PPEPP, sehingga hasil evaluasi dapat dimanfaatkan sebagai dasar penyusunan program peningkatan mutu pembelajaran pada semester berikutnya.

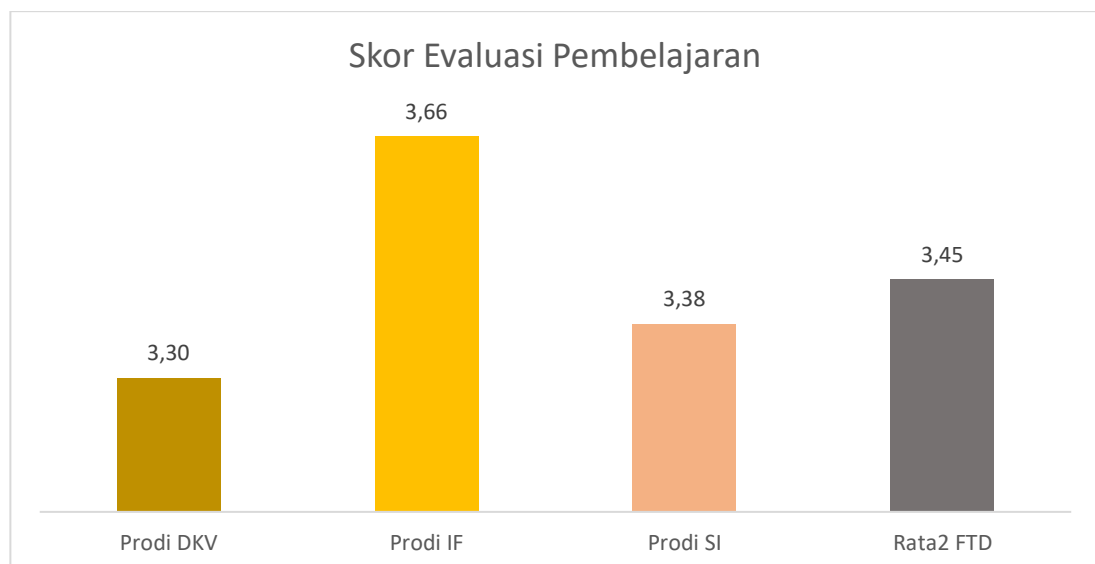
BAB V

EVALUASI PROSES PEMBELAJARAN

Evaluasi proses pembelajaran merupakan salah satu instrumen penting dalam mengukur kualitas penyelenggaraan pembelajaran di Fakultas Teknik dan Desain. Evaluasi ini dilaksanakan pada setiap akhir semester melalui kuesioner yang diisi oleh mahasiswa sebagai bentuk umpan balik terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung. Penilaian menggunakan skala Likert 1–4, dengan indikator yang meliputi Responsiveness (daya tanggap dosen), Reliability (keandalan dalam melaksanakan pembelajaran), Tangibles (ketersediaan dan kualitas sarana pembelajaran), Assurance (kompetensi dan kemampuan dosen dalam memberikan pembelajaran), serta Empathy (kepedulian dan perhatian dosen terhadap mahasiswa). Fakultas Teknik dan Desain menetapkan standar mutu dengan target skor minimal 3,25 untuk setiap mata kuliah.

5.1 Skor Proses Pembelajaran

Skor kualitas proses pembelajaran pada Fakultas Teknik dan Desain dapat dilihat pada gambar 5.1 berikut.



Gambar 5.1 Evaluasi Proses Pembelajaran Fakultas Teknik dan Desain

Berdasarkan hasil evaluasi Semester Gasal Tahun Akademik 2024/2025 (Gambar 5.1), rata-rata skor evaluasi proses pembelajaran di tingkat Fakultas Teknik dan Desain mencapai 3,45, sehingga telah melampaui target mutu yang ditetapkan.

Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa memberikan penilaian yang positif terhadap kualitas proses pembelajaran yang diselenggarakan di lingkungan fakultas. Secara umum, dosen dinilai telah mampu melaksanakan pembelajaran secara profesional, memberikan pelayanan akademik yang baik, serta menciptakan suasana belajar yang mendukung pencapaian kompetensi mahasiswa.

Ditinjau berdasarkan program studi, Program Studi Informatika memperoleh skor tertinggi sebesar 3,66, diikuti oleh Program Studi Sistem Informasi dengan skor 3,38, dan Program Studi Desain Komunikasi Visual (DKV) sebesar 3,30. Seluruh program studi telah memenuhi bahkan melampaui standar minimal yang ditetapkan fakultas, yaitu 3,25. Capaian tersebut menunjukkan bahwa kualitas proses pembelajaran pada ketiga program studi berada dalam kategori sangat baik, meskipun terdapat variasi tingkat kepuasan mahasiswa antarprogram studi.

Perbedaan skor evaluasi antarprogram studi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain efektivitas komunikasi antara dosen dan mahasiswa, variasi metode pembelajaran yang diterapkan, kualitas penyampaian materi, pemanfaatan media pembelajaran, ketepatan pemberian umpan balik terhadap tugas maupun hasil evaluasi, serta karakteristik mata kuliah yang diampu. Selain itu, persepsi mahasiswa terhadap proses pembelajaran juga dipengaruhi oleh pengalaman belajar yang diperoleh selama satu semester.

5.2 Evaluasi Proses Pembelajaran

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran di Fakultas Teknik dan Desain telah memenuhi bahkan melampaui standar mutu yang ditetapkan, dengan rata-rata skor evaluasi sebesar 3,45, lebih tinggi dari target minimal 3,25. Capaian ini mencerminkan bahwa dosen pada seluruh program studi telah mampu menyelenggarakan proses pembelajaran secara efektif dan memberikan layanan akademik yang baik kepada mahasiswa. Hal tersebut tercermin dari penilaian mahasiswa terhadap lima dimensi kualitas layanan pembelajaran, yaitu Responsiveness, Reliability, Tangibles, Assurance, dan Empathy, yang secara umum memperoleh hasil pada kategori baik.

Meskipun seluruh program studi telah memenuhi standar mutu, hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa Program Studi Desain Komunikasi Visual (DKV) dan

Program Studi Sistem Informasi masih memiliki peluang untuk terus meningkatkan kualitas proses pembelajaran agar tingkat kepuasan mahasiswa dapat semakin meningkat. Peningkatan tersebut dapat diarahkan pada penyempurnaan strategi pembelajaran, penguatan interaksi antara dosen dan mahasiswa, optimalisasi pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran, serta peningkatan kualitas layanan akademik sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Hasil evaluasi ini diharapkan menjadi dasar bagi dosen, program studi, dan fakultas dalam menyusun program peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan, baik melalui pengembangan kompetensi dosen, penerapan metode pembelajaran yang inovatif, maupun penyempurnaan sistem layanan akademik. Proses pembelajaran tidak hanya mampu mempertahankan capaian standar mutu yang telah ditetapkan, tetapi juga terus ditingkatkan sebagai bagian dari implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Upaya tersebut diharapkan dapat memperkuat budaya peningkatan mutu berkelanjutan (*continuous improvement*) dalam penyelenggaraan pendidikan di Fakultas Teknik dan Desain.

5.3 Tindak Lanjut Proses Pembelajaran

Beberapa upaya yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas layanan memerlukan tindak lanjut berikut:

1. Mempertahankan capaian Program Studi Informatika sebagai praktik baik (*best practice*) yang dapat menjadi acuan bagi program studi lain dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
2. Melakukan analisis terhadap indikator evaluasi yang memperoleh skor relatif lebih rendah, khususnya pada Program Studi DKV dan Sistem Informasi, untuk mengidentifikasi aspek yang masih perlu ditingkatkan, baik pada dimensi *Responsiveness*, *Reliability*, *Tangibles*, *Assurance*, maupun *Empathy*.
3. Meningkatkan kompetensi dosen melalui pelatihan dan pendampingan mengenai strategi pembelajaran inovatif, pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student-centered learning*), pemanfaatan teknologi pembelajaran, serta teknik asesmen dan pemberian umpan balik yang efektif.
4. Melaksanakan evaluasi hasil umpan balik mahasiswa secara berkala pada tingkat program studi dan fakultas sebagai dasar penyusunan program

peningkatan mutu pembelajaran pada semester berikutnya.

5. Mengintegrasikan hasil evaluasi pembelajaran ke dalam siklus PPEPP, sehingga setiap rekomendasi yang dihasilkan dapat ditindaklanjuti secara sistematis dan menjadi dasar pengambilan keputusan dalam peningkatan mutu pendidikan.
6. Ketua program studi melalui rapat awal dan akhir semester mengundang dosen PJMK mata kuliah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya yang terkait menghidupkan suasana kelas.

BAB VI

PENUTUP

Monitoring dan evaluasi yang dilaksanakan oleh Gugus Penjaminan Mutu (GPM) Fakultas Teknik dan Desain pada Semester Gasal Tahun Akademik 2024/2025 merupakan bagian dari implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dalam menjamin keterlaksanaan standar pendidikan secara konsisten dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil evaluasi, secara umum penyelenggaraan proses pembelajaran di seluruh program studi telah memenuhi standar mutu yang ditetapkan. Hal ini tercermin dari tingginya tingkat kesesuaian materi pembelajaran dengan Rencana Pembelajaran Semester (RPS), ketercapaian jumlah pertemuan perkuliahan, capaian hasil belajar mahasiswa, serta hasil evaluasi proses pembelajaran yang telah melampaui target mutu fakultas.

Hasil monitoring juga menunjukkan masih terdapat beberapa aspek yang perlu terus ditingkatkan, khususnya pada mata kuliah yang belum mencapai kesesuaian materi secara optimal maupun yang memiliki capaian hasil belajar relatif lebih rendah dibandingkan rata-rata fakultas. Temuan tersebut menjadi bahan evaluasi bagi program studi dan dosen pengampu untuk melakukan analisis akar penyebab serta menyusun langkah-langkah perbaikan yang terarah guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada semester berikutnya.

Hasil monitoring dan evaluasi ini diharapkan tidak hanya menjadi dokumen pelaporan, tetapi juga menjadi dasar dalam pengambilan keputusan, penyusunan program kerja, serta pengembangan kebijakan akademik di tingkat program studi maupun fakultas. Dengan memanfaatkan hasil evaluasi secara optimal, setiap rekomendasi perbaikan dapat diimplementasikan melalui siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP) sehingga budaya mutu dapat terus tumbuh dan berkembang di lingkungan Fakultas Teknik dan Desain.

Gugus Penjaminan Mutu Fakultas Teknik dan Desain mengucapkan terima kasih kepada pimpinan fakultas, ketua program studi, dosen, tenaga kependidikan, serta seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan monitoring dan evaluasi ini. Diharapkan sinergi dan komitmen seluruh sivitas akademika dapat terus dipertahankan untuk mewujudkan tata kelola akademik yang berkualitas, akuntabel,

dan berorientasi pada peningkatan mutu secara berkelanjutan, sehingga Fakultas Teknik dan Desain mampu menghasilkan lulusan yang unggul, kompeten, serta memiliki daya saing di tingkat nasional maupun internasional.

BAB VII

HALAMAN PENGESAHAN

Demikian Laporan Gugus Penjaminan Mutu Fakultas Teknik dan Desain dibuat dan telah diperiksa oleh Dekan Fakultas Teknik dan Desain pada Jumat, 18 April 2025.

Penyusun Laporan,

Mengetahui,
Dekan Fakultas Teknik dan Desain
Universitas Hayam Wuruk Perbanas

Yudha Herlambang C.P., S.Kom., M.Kom.
NIP/NIDN 36230792/0701089303

Mochamad Nurhadi, S.Kom., M.M.
NIP/NIDN 36910095/072103902